

**Teks khutbah Jum'at ( 12-06-2026)**  
**Oleh : Dr. Abdul Ghofar Hadi, S.Sos.I., M.S.I**

**IMAN, HIJRAH DAN JIHAD SIKLUS HIDUP ORANG BERIMAN**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

***Hadirin jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah***

Menjelang Bulan Muharam, tema sentral pembicaraan dan pembahasan umat Islam adalah tentang hijrah. Sebagai sejarah fenomenal dari perjalanan dakwah Rasulullah yang harus meninggalkan Makkah sebagai tempat kelahiran dan kampung halaman menuju Madinah. Hijrah tidak berdiri sendiri tapi harus diiringi dengan iman dan jihad. Allah menegaskan tentang tiga hal tersebut dalam firman Allah.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ  
“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*” (QS Al-Baqarah:218).

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ  
“*Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan*” (QS. At-Taubah: 20).

***Hadirin jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah***

Imam Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah dalam kitab Zaadul Ma'ad menyampaikan bahwa iman, hijrah dan jihad adalah sesuatu yang sistemik dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tidak sempurna iman jika tidak hijrah dan tidak bisa hijrah dengan baik tanpa jihad. Sebaliknya jihad tidak tegak tanpa dilandasi dengan iman dan semangat hijrah.

Hijrah merupakan konsekuensi iman dan dorongan untuk mengaktualisasikan iman dengan berpindah ke situasi dan kondisi agar lebih dekat kepada Allah. Ketika tumbuh iman pasti tumbuh pula hijrah (meninggalkan hal yang tidak baik) menjadi lebih baik.

Hijrah maknawi adalah hijrah dari kemaksiatan menuju kepada ketaatan. Sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*,

والمهاجر من هجر ما نهى الله عنه

“Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang Allah larang” (HR. Bukhari).

Maka hari ini, bagaimanakah kita mengaktualisasikan hadis tersebut ke dalam kehidupan nyata? Hijrah maknawi bukanlah urusan angkat koper berpindah negara. Hijrah hari ini adalah migrasi dari gaya hidup jahiliyah menuju gaya hidup syariat.

Ketika seorang pedagang berhenti mengurangi timbangan, dan ketika seorang Muslim yang hari ini masih terlilit dalam kubangan transaksi ribawi, berani mengambil keputusan ekstrem untuk keluar dan beralih total kepada sistem ekonomi yang diridai Allah, seberat apa pun risikonya. Karena mereka yakin, siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, Allah akan ganti dengan yang jauh lebih baik.

Jika sebelumnya, waktu kita habis untuk nongkrong yang sia-sia, mari berhijrah menjadikannya waktu untuk membaca (*Iqra'*) dan duduk di dalam halaqah ilmu.

### ***Hadirin jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah***

Dari makna hadist di atas, hijrah adalah hal yang sangat logis dan keharusannya. Tidak mungkin orang beriman yang percaya, yakin dan mencintai Allah, namun di saat yang sama melaksanakan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Kalau betul-betul beriman kepada Allah pasti dia akan hijrah atau meninggalkan hal yang dilarang Allah.

Hijrah peribadatan dan perbuatannya. Dari sebelumnya menyembah berhala menjadi bertauhid menyembah Allah, jika sebelumnya masih bolong-bolong shalatnya berubah menjadi lebih konsisten. Jika sebelumnya shalat sendiri di rumah berubah berjamaah di masjid dan bertambah shalat sunnah rawatibnya.

Meninggalkan perbuatan dari yang mungkar, maksiat dan tercela menjadi perbuatan yang makruf dan akhlaq mulia. Jika sebelumnya menjalankan usaha dengan riba berani berubah menjadi ekonomi syariah. Intinya hijrah itu berubah menjadi lebih baik bukan merasa lebih baik dari orang lain.

### ***Hadirin jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah***

Iman bukan keyakinan yang diam, stagnan, egois, cuek dan pasif terhadap kondisi yang ada. Ketika iman tumbuh maka muncul kerisauan terhadap kondisi masyarakat dan akhirnya terpenggil untuk mengubahnya lebih baik. Iman itu memerlukan aktualisasi dan hijrah adalah jalan untuk sebuah perubahan menjadi lebih baik.

Kemudian dalam perjalanan iman dan hijrah tentu tidak mudah dan banyak tantangan. Terkadang harus berdarah-darah, mengorbankan harta, keluarga, waktu dan hal-hal yang kita cintai. Maka Islam mensyariatkan jihad atau berjuang seoptimalkan mungkin. Rasulullah menyampaikan

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ يُجَاهِدَ الرَّجُلُ نَفْسَهُ وَهَوَاهُ

(*Jihad yang paling utama adalah seseorang berjihad [berjuang] melawan dirinya dan hawa nafsunya*), maka hadits ini derajatnya shahih. Diriwayatkan oleh Ibnu An-Najjar dari Abu Dzarr Radhiyallahu anhu

## ***Hadirin jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah***

Jihad bukan hanya dalam makna qital atau perang. Hari ini, makna jihad telah mengalami distorsi yang luar biasa. Musuh-musuh Islam mengesankan jihad sebagai tindakan ekstrem, radikal, dan pertumpahan darah, dengan tujuan agar umat Islam takut dan membuang kurikulum jihad dari hidup mereka. Padahal, manhaj nubuwwah mengajarkan bahwa hulu dari segala bentuk jihad adalah penaklukan terhadap diri sendiri.

Jihad menundukkan hawa nafsu, egonya dan logikanya sendiri. Untuk bisa beriman dan berhijrah pasti mensyaratkan jihad yaitu kesungguhan dan pengorbanan.

Tanpa jihad berupa kesungguhan mengendalikan hawa nafsu, maka niat hijrah kita hanya akan menjadi wacana di bibir belaka. Tanpa jihad, shalat kita akan tetap bolong-bolong, infak kita akan tetap hitung-hitungan, dan sisa umur kita akan habis dalam kesia-siaan.

Pemaknaan yang benar terhadap iman, hijrah dan jihad akan melahirkan paradigma dan kekuatan moral bagi orang beriman untuk meraih kemenangan. Sebagaimana kejayaan Islam yang pernah diraih generasi Rasulullah di awal Islam dengan iman, hijrah dan jihad.

Hari ini ada banyak usaha dalam pendangkalan makna iman, hijrah dan jihad, bahkan mendistorsi bahkan mendelete kurikulum hijrah dan jihad dari ajaran Islam. Dengan berbagai seminar, penerbitan buku, pembredelan kitab yang seolah jihad itu ekstrem menjadi penyebab ketertinggalan dan kejumudan dalam Islam.

Jihad untuk mendisiplinkan diri, jihad untuk menundukkan ego, dan jihad untuk konsisten berada di jalan ketaatan. Karena hanya lewat barisan manusia yang tuntas mengalahkan nafsunya sendirilah, kemenangan dan Peradaban Islam yang agung akan Allah turunkan kembali ke muka bumi.

Iman, hijrah dan jihad adalah siklus kehidupan yang harus terus bergerak, setelah pada puncak jihad maka kembali chek and rechcek imannya lagi, berani hijrah dan selanjutnya wujudkan dalam jihad.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ